

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latarbelakang**

Sebagai latarbelakang bahwa program chitchat ini dimulai oleh seorang hamba Tuhan pada tahun 2017. Program ini adalah pelayanan one on one kepada setiap pemuda yang ada di dalam database komisi pemuda GKA Gloria Pacar. Pada awalnya program ini muncul dikarenakan adanya kebutuhan dari kaum muda untuk mendapatkan bimbingan secara pribadi. Lalu, kebutuhan itu berkembang menjadi sebuah keterdesakan. Hal ini nampak dari meningkatnya permintaan oleh kaum muda sendiri untuk bertemu secara one on one dengan hamba Tuhan yang melayani di komisi pemuda. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan ini akhirnya menjadi sebuah pola pelayanan baru. Para kaum muda dengan sendirinya mau membuka diri untuk bercerita, dikenal dan berbagi hidup bersama.

Dengan demikian, program chitchat atau pelayanan one on one ini dapat dipahami juga sebagai sebuah bimbingan rohani kepada kaum muda, di mana hubungan antar pribadi dan percakapan yang ada bertujuan untuk memperdalam praktik kerohanian yang ada<sup>1</sup> dan sekaligus menjadi sahabat rohani bagi kaum muda.

### **Hipotesa Masalah**

Penulis sadar bahwa sebuah program pasti memiliki kekurangan. Demikian halnya dengan program chitchat ini, program chitchat ini telah berjalan selama 4 tahun, tetapi selama 4 tahun ini belum maksimal dalam menggerakkan pelayanan yang ada di komisi pemuda GKA Gloria Pacar. Dalam pengamatan penulis bentuk ketidakmaksimalan program ini terlihat dari beberapa hal misalnya: para pengurus masih pasif dan tidak pro aktif dalam melayani dan memperhatikan jemaat yang ada di komisi pemuda ini, para pengurus tidak

---

<sup>1</sup>David G.Benner, *Sacred Companions*, (Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2012), 16.

memiliki komunikasi yang baik antar satu dengan yang lainnya, komunikasi antar pengurus terkadang hanya satu arah saja dari ketua kepada anggota atau hamba Tuhan kepada anggota atau majelis kepada pengurus, tidak semua anggota dalam kepengurusan dapat merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat dan masukan mereka dalam wadah kepengurusan ini. Selain itu dalam lingkup pelayanan jemaat, masih ada jemaat yang mengatakan tidak merasa dijangkau (engage) dan diperhatikan oleh pengurus komisi pemuda dan hamba Tuhan. Ada pula jemaat yang merasa tidak memiliki ikatan dalam wadah komisi pemuda bahkan ada pula jemaat yang pernah menyampaikan bahwa kehadiran mereka hanya diperlukan saat dibutuhkan dalam pelayanan saja, jika tidak ada pelayanan maka mereka tidak akan ditanya, dicari maupun diperhatikan.

Fenomena lain yang muncul atas keberadaan program chitchat ini ialah masih saja ada pemuda yang pindah ke gereja lain karena menurutnya ibadah di gereja ini tidak memberikan dampak terhadap hidupnya, Firman Tuhan yang disampaikan tidak dapat diaplikasikan ke dalam kehidupannya setiap hari sedangkan gereja yang lain lebih memberikan dampak pada kerohaniannya dan lebih peduli kepada kehidupannya secara pribadi serta memberikan persahabatan yang menyenangkan bagi dirinya dibandingkan dengan kondisi sebelumnya di komisi pemuda yang ada saat ini.

Melalui program chitchat ini seharusnya dapat memberi wadah yang hangat dan nyaman untuk pemuda dapat berelasi satu dengan yang lain dan berkomunitas, namun pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak mau ikut terlibat dalam pemuridan atau kelompok care grup. Mereka memiliki banyak alasan untuk tidak terlibat dalam pemuridan ini, misalnya mereka merasa pemuridan yang ada membosankan, bahan yang disampaikan kurang menarik, tidak merasa nyaman dengan teman satu kelompok, tidak nyaman dengan ketua kelompok, perhatian dan kebersamaan dalam kelompok care grup tidak kuat sehingga

mudah hancur karena tidak ada rasa nyaman dan percaya satu sama lain untuk berbagi cerita lebih mendalam.

Selain itu, melalui program chitchat yang ada seharusnya para pemimpin dalam kelompok pemuridan lebih aktif dan semangat dalam menjangkau para anggota kelompoknya, namun kenyataan yang terjadi justru sebaliknya. Banyak di antara pemimpin kelompok care grup yang tidak aktif sehingga care grup tidak berjalan. Banyak di antara mereka mengeluh tentang anggota kelompoknya karena anggota kelompoknya enggan dan tidak memiliki minat serta waktu dalam melakukan kelompok care grup ini. Banyak juga pemimpin kelompok yang mengundurkan diri serta trauma dalam memimpin kelompoknya dikarenakan mengalami kesulitan-kesulitan dalam kelompoknya dan tidak mendapatkan solusi yang tepat. Hal ini berdampak juga, pada saat akan membentuk kelompok pemuridan yang baru, akan sangat sulit mendapatkan pemimpin kelompok yang bersedia melayani di care grup dikarenakan telah melihat dan mendapat informasi-informasi tentang kesulitan yang ada selama ini di dalam setiap care grup yang ada di komisi pemuda.

Program chitchat yang telah dijalankan selama ini seharusnya dapat memperhatikan jemaat secara maksimal dan menyeluruh, namun masih ada jemaat yang tidak diperhatikan, misal masih ada informasi-informasi yang tidak diketahui tentang pemuda yang telah wisuda dan lulus dari kuliah, pemuda yang anggota keluarganya ada yang meninggal, pemuda yang dipecat dari pekerjaan dan telah sekian lama menganggur, pemuda yang telah bertunangan, pemuda yang mau menikah, pemuda yang berencana pindah kerja atau mau melanjutkan studi di luar kota maupun luar negeri. Pengurus dan hamba Tuhan menyadari bahwa masih banyak informasi-informasi yang tidak diketahui sehingga perhatian dan kepedulian itu tidak dirasakan oleh semua jemaat di komisi ini.

Program chitchat ini juga sebagai wadah untuk memperhatikan dan menjangkau jemaat yang sudah lama tidak hadir ke gereja. Namun, dalam kenyataan yang ada masih

banyak jemaat yang sudah lama tidak hadir ke gereja menurut database di komisi pemuda dan belum dapat ditanya kabarnya serta masalah-masalah yang dihadapi sehingga akhirnya belum ada follow up yang tepat dan hanya dibiarkan saja.

Program chitchat ini berupaya juga untuk membangun regenerasi kepengurusan nantinya. Namun, pada saat mencari regenerasi calon pengurus untuk periode selanjutnya masih banyak pemuda yang tidak mau dicalonkan dan terlibat dalam kepengurusan selanjutnya, sehingga pemuda yang bersedia untuk dicalonkan itu umumnya karena terpaksa dan tidak ada lagi yang mau dicalonkan pada akhirnya berdampak pada komitmen dan kinerja pelayanan mereka di kepengurusan yang baru nantinya.

Penulis juga melihat bahwa program chitchat ini berupaya untuk mengenal satu per satu jemaat melalui percakapan dengan hamba Tuhan yang ada di komisi pemuda ini. Kenyataan yang ada, tidak semua jemaat pernah mendapat percakapan dengan hamba Tuhan yang melayani di komisi pemuda. Hal ini dikarenakan hamba Tuhan yang ada memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran sehingga tidak bisa menjangkau seluruh pemuda. Hamba Tuhan yang ada hanya menjangkau pemuda yang memiliki masalah khusus, tidak datang ke gereja begitu lama, pengurus yang tidak aktif, dan lain-lain.

Selain itu, hamba Tuhan di komisi pemuda juga sadar bahwa program chitchat ini sangat baik sebagai upaya mengenal dan dikenal oleh pemuda. Kenyataannya, hamba Tuhan belum melakukan pelayanan one on one ini secara intensional, terarah dan maksimal. Masih banyak pemuda yang belum dikenal maupun mengenal secara mendalam hamba Tuhan yang melayani di komisi pemuda ini. Masih banyak pemuda yang tidak memiliki komunikasi yang intens dengan hamba Tuhan.

Program chitchat ini juga ingin mengupayakan penambahan jumlah kehadiran pemuda setiap minggunya. Pada 2 tahun pertama pelaksanaan program chitchat ini terlihat

signifikansi penambahan jumlah kehadiran pemuda. Namun, dengan berjalannya waktu 2 tahun terakhir ini terjadi stagnasi terhadap pertumbuhan jumlah kehadiran.

Dalam kaitannya dengan persoalan kerohanian, hamba Tuhan yang ada telah berusaha melakukan chitchat kepada pemuda, namun masalah yang terkait dengan kerohanian jemaat terus bermunculan sedangkan hamba Tuhan tidak dapat menangani semua pemuda secara bersamaan dan para pemuda ini juga tidak merasa nyaman untuk dilayani oleh pengurus dan majelis. Para pemuda ini akhirnya merasa kerohaniannya dangkal dan tidak bertumbuh walaupun sudah mengikuti ibadah di komisi pemuda.

Penulis menyadari bahwa kaum muda adalah pribadi yang sangat rentan untuk meninggalkan gereja hari ini dengan berbagai faktor dan alasan untuk mereka meninggalkan gereja. Demikian halnya dengan pemuda yang ada di Gereja GKA Gloria Pacar saat ini. Oleh sebab itu, melalui masalah-masalah yang ada penulis ingin melihat secara objektif kekurangan program ini agar dapat diperbaiki untuk menunjang pelayanan ke depan. Dalam menjawab permasalahan di atas, maka penulis berusaha melihat dari dua aspek berikut ini, yakni sejauh mana peran dan dampak program chitchat dalam menangani dan menjangkau permasalahan hilangnya dan mundurnya kaum muda dari gereja dan pelayanan di Gereja GKA Gloria Pacar dan sejauh mana peran youth pastor dalam mengembangkan program chitchat ini.

### **Batasan Penelitian**

Adapun 5 hal yang menjadi batasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengevaluasi peran dan dampak program chitchat dalam menangani hilangnya atau mundurnya kaum muda dari Gereja GKA Gloria Pacar.
2. Mengevaluasi peran youth pastor terhadap program chitchat melalui pelayanan one on one yang telah dilakukan selama ini.

3. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan program ini sesuai dengan kebutuhan kaum muda hari ini.
4. Mengembangkan program chitchat dalam rangka mengupayakan sebuah wadah yang hangat untuk bertumbuhnya relasi antar kaum muda di Gereja GKA Gloria Pacar.
5. Mengembangkan program chitchat dalam rangka untuk menunjang pelayanan ke depan.

Adapun 5 hal yang tidak menjadi cakupan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian hanya akan dilakukan dalam konteks gereja lokal yakni GKA Gloria Pacar dan tidak di semua gereja yang ada dibawah naungan GKA Gloria.
2. Penulis hanya akan mencari dan mengumpulkan data dari pemuda yang ada di GKA Gloria Pacar dan bukan pemuda di gereja gloria yang lain.
3. Penulis hanya akan meneliti informasi-informasi yang berkaitan dengan topik tentang peran dan dampak program chitchat dalam menangani dan menjangkau permasalahan hilangnya dan mundurnya kaum muda dari gereja dan pelayanan di gereja GKA Gloria Pacar.
4. Penulis hanya akan meneliti peran youth pastor yang melayani di pemuda GKA Gloria Pacar, dan bukan hamba Tuhan di seluruh gereja gloria.
5. Penulis hanya akan mengembangkan dan mengevaluasi program chitchat yang sudah ada, dan tidak membentuk program baru dari penelitian ini.

## Metodologi Riset

Dalam penelitian proyek akhir ini, penulis hanya akan mengajukan tiga pertanyaan yang terkait untuk menjawab topik penelitian ini antara lain:

1. Seberapa besar peran dan dampak program chitchat ini terhadap penjangkauan kaum muda yang hilang atau undur dari gereja?
2. Seberapa besar peran youth pastor terhadap program chitchat ini dalam upaya memelihara kerohanian kaum muda melalui pelayanan one on one ini?
3. Seberapa besar pengaruh program chitchat ini dalam mewujudkan relasi yang hangat dan akrab dengan kaum muda dan dengan komunitas pemuda yang ada?

Penulis memilih ketiga pertanyaan ini karena penulis melihat dan mengamati bahwa ketiga pertanyaan ini merupakan faktor terpenting yang selama ini dapat dinilai dan dievaluasi dampaknya terhadap pelayanan di dalam komisi pemuda tersebut. Selain itu, penulis juga melihat bahwa ketiga pertanyaan ini saling terkait satu sama lain dan mengarahkan kepada topik penelitian yang ada di komisi pemuda saat ini.

## Garis Besar Tahapan Proyek

Dalam menjawab tiga pertanyaan di atas maka penulis akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab pertanyaan 1 & 3, penulis akan mengadakan Forum Diskusi Grup yang terdiri dari 5 orang pemuda dalam satu grup. Forum Diskusi Grup ini akan dilakukan sebanyak 2 kali terhadap dua grup yang berbeda dengan tujuan mendapatkan informasi dari pemuda yang bersangkutan mengenai topik yang dibahas. Adapun kriteria informan yang akan diajak berdiskusi dalam grup ini ialah pemuda

yang pernah terlibat sebagai pengurus dan sudah tidak menjabat dalam kepengurusan, pengurus yang terlibat dalam bagian pemerhati jemaat, pemuda yang pernah diajak chitchat oleh hamba Tuhan, pemuda yang tidak terlibat dalam care grup atau pelayanan, pemuda yang pernah undur dari gereja namun sekarang aktif kembali setelah di layani one on one oleh hamba Tuhan.

2. Untuk menjawab pertanyaan no 2, penulis akan melakukan survey dalam bentuk google form kepada pemuda yang dilayani di Gereja GKA Gloria Pacar. Adapun survey ini akan dibagikan kepada 20 orang pemuda untuk melihat secara objektif pengamatan dan penilaian mereka terhadap kinerja dan usaha serta peran youth pastor terhadap keberhasilan dan keefektifan program chitchat yang telah dilakukan selama ini.
3. Setelah semua data dan informasi terkumpul, penulis juga akan menulis verbatimnya dan melakukan pengkodean terkait dengan semua informasi tersebut. Kemudian penulis akan memilah dan memilih mana informasi-informasi yang terkait. Setelah itu, penulis akan memakai semua informasi dan data yang terkumpul dan terkait dengan topik yang dibahas untuk mengembangkan proyek akhir ini.